

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Tahapan kajian yang dilakukan dalam studi ini yaitu dengan mengumpulkan data, baik itu data primer dan data sekunder. Kemudian dari hasil data yang diperoleh tersebut dilanjutkan dengan analisis prinsip ornamen dan geometri ornamen. Selanjutnya yaitu melakukan sintesis dari teori transformasi dan objek komparasi yang telah diaplikasikan pada bidang untuk mendapatkan langkah transformasi yang dibutuhkan. Setelah langkah transformasi ditentukan lalu dilakukanlah proses transformasi pada ornamen sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Dari hasil transformasi ornamen tersebut dihasilkan pola ornamen baru yang memiliki pola garis dan bidang. Hasil transformasi ini dapat dijadikan ornamen yang diterapkan pada elemen ruang

3.2 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder..

3.2.1 Data primer

Pengumpulan data primer merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh data secara langsung terhadap objek kajian studi. Sebagai cagar budaya yang telah ditetapkan pemerintah DKI Jakarta, Setu Babakan merupakan lokasi pengamatan secara langsung terkait ornamen pada rumah betawi. Pengumpulan data langsung atau primer terhadap kajian studi ini yaitu melalui dokumentasi foto di Setu Babakan dilanjutkan wawancara dengan budayawan betawi untuk melengkapi dan memvalidasi hasil pengamatan langsung di lapangan dan data sekunder. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai macam ornamen yang digunakan masyarakat betawi sebagai ragam hias rumahnya, untuk mengetahui dimensi ornamen-ornamen tersebut, serta wawancara dilakukan untuk mengetahui data mengenai tiap ornamen yang digunakan masyarakat betawi.

Tabel 3.1 Data primer

No	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Bentuk Data
1.	Ornamen yang digunakan masyarakat betawi pada rumahnya	Untuk mengetahui ornamen yang lebih banyak digunakan sebagai ornamen yang akan digunakan sebagai kajian	Pengamatan di lapangan dengan dokumentasi gambar dan wawancara dengan budayawan betawi	Foto, catatan, dan hasil wawancara
2.	Dimensi dan proporsi pada tiap-tiap ornamen	Untuk menentukan perubahan skala yang dapat dilakukan sesuai dengan wadah elemen ruang	Pengamatan di lapangan dengan pengukuran langsung menggunakan alat bantu ukur	Data dimensi tiap-tiap ornamen
3.	Keterkaitan bentuk, makna, dan fungsi pada tiap ornamen	Untuk mengetahui sejauh apa keterkaitan satu sama lain dan sifat simbolis dari tiap ornamen sebagai dasar proses transformasi	Wawancara dengan budayawan betawi	Catatan dan hasil wawancara

3.2.2 Data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan sebagai dasar acuan data untuk studi awal. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari literatur yang digunakan antara lain Rumah Etnik Betawi, Rumah Tradisional Betawi, *Graphic Thinking* Untuk Arsitek dan Desainer, Rupa Gaya Rasa Betawi, dan beberapa jurnal online.

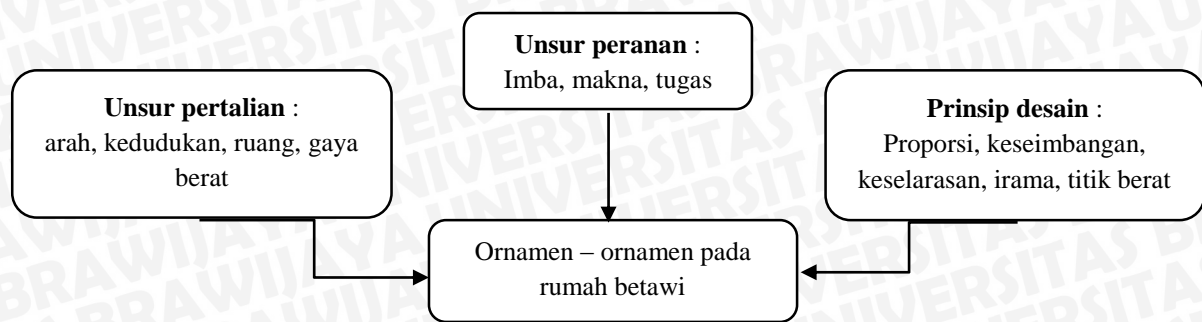
Tabel 3.2 Data sekunder

No.	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Bentuk Data
1.	Ornamen pada rumah betawi	Untuk mengetahui macam-macam ornamen pada rumah betawi	Jurnal <i>online</i> dan Buku : Rumah Etnik Betawi, Kajian Pengembangan Ornamen Betawi, Rumah Tradisional Betawi, Ikhtisar Kesenian Betawi, Rupa Gaya Rasa Betawi, Ragam Seni Budaya Betawi	Deksripsi bacaan
2.	Kajian mengenai ornamen	Untuk membantu analisis ornamen	Buku : Pendidikan Seni Rupa, Bahan Ajar MK Ornamen	Deskripsi bacaan

3.	Geometri bentuk	Untuk mengetahui geometri dasar penyusun ornamen pada analisis	Jurnal <i>online</i> dan buku Bentuk, Ruang, dan Tatanan	Deskripsi bacaan
4.	Prinsip desain	Untuk mengetahui prinsip desain dalam tiap ornamen sebagai acuan dalam proses transformasi	Jurnal <i>online</i> dan buku Beberapa Asas Menggambar Dwimatra, Nirmana	Deskripsi bacaan
5.	Transformasi bentuk	Untuk mengetahui langkah-langkah transformasi yang dapat digunakan	Jurnal <i>online</i> dan buku Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Desainer	Deskripsi bacaan
6.	Komparasi	Untuk menentukan langkah-langkah transformasi yang akan digunakan	Sumber <i>online</i> karya Budi Pradono – <i>Beyond Furniscape</i>	Deskripsi langkah proses transformasi

3.3 Analisis

Analisis adalah sebuah proses penyederhanaan data. Dalam studi kajian ornamen rumah betawi, dilakukan analisis bentuk dan prinsip ornamen dari ornamen rumah betawi menurut teori Moneo, selain itu dilakukan analisis unsur pertalian dan peranan untuk mengetahui sifat ornamen dalam bidangnya dan deskripsi dari ornamen itu sendiri. Analisis unsur pertalian dilakukan berdasarkan arah orientasi ornamen, kedudukan ornamen dalam bidang, ruang dalam ornamen, terisi atau kosong, terpapar atau jeluk, dan gaya berat pada ornamen berdasarkan gaya berat bumi atau gravitasi. Analisis unsur peranan dilakukan berdasarkan imba ornamen yang meniru alam atau barang, makna dari tiap ornamen, dan tugas atau fungsi dari ornamen-ornamen. Analisis bentuk dilakukan pada bagian keseluruhan ornamen berdasarkan geometri utama dan geometri penyusunnya sehingga diketahui bentukan geometri yang menjadi karakteristik dari tiap ornamen. Analisis prinsip dilakukan dengan detail pada tiap ornamen untuk mendapatkan prinsip yang ada pada ornamen, hasil prinsip itu menjadi identitas dan karakter dari ornamen yang dianalisis dan dapat digunakan sebagai acuan pada proses transformasi



Gambar 3.1 Diagram alur analisis ornamen

3.4 Sintesis

Proses sintesis dilakukan pada alat kajian yaitu langkah atau proses yang akan digunakan dalam tahap transformasi. Berkaitan dengan objek kajian yaitu ornamen, pada bab 2 sebelumnya telah dijelaskan teori yang digunakan adalah teori gramatika hiasan oleh Laseau, dengan langkah yang dapat digunakan adalah *translation*, *rotation*, *reflection*, dan *inversion*. Keempat langkah ini memiliki banyak alternatif sehingga proses sintesis dilakukan untuk memperkecil alternatif yang ada dan untuk memfokuskan langkah yang akan digunakan. Dalam analisis studi komparasi telah disimpulkan bahwa langkah awal merupakan *cut* dari ornamen awal sehingga membentuk pola baru lalu dilakukan langkah selanjutnya yaitu kombinasi dari *rotation* ataupun *reflection* yang merupakan hasil *cut* dari pola ornamen asli yang setelah itu dilakukan *inversion* untuk mendapatkan pola dimensi simetris yang dilanjutkan pada tahap akhir. Pada tahap akhir dilakukan *translation* dengan pola yang dihasilkan adalah berupa garis dan *inversion* dengan pola yang dihasilkan adalah berupa bidang. Penggunaan langkah *cut* sebagai perubahan bentuk dasar dalam desain bentuk. Hasil sintesis pada alat kajian ini menentukan langkah proses transformasi yang akan dilakukan pada objek kajian ornamen.

3.5 Proses Transformasi

Proses transformasi yang dilakukan pada ornamen rumah betawi menggunakan hasil sintesis teori gramatika hiasan Laseau dan langkah pada kajian hasil komparasi. Selain itu proses transformasi lebih mengacu pada komparasi sebagai metode yang telah diaplikasikan secara nyata. Perbedaan langkah dapat menghasilkan pola yang berbeda sebagai alternatif yang dalam kasus ini alternatif tersebut tidak diikat dengan jumlah. Langkah transformasi yang akan digunakan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Cut*

Dilakukan *cutting* sesuai dengan prinsip desain pada ornamen, yaitu secara simetris maupun masih memiliki *point of interest* dari ornamen tersebut. Proses *cutting* ini sendiri tidak menghilangkan karakteristik dari ornamen sehingga masih dapat diidentifikasi meskipun dalam pola yang berbeda. *Cutting* dilakukan untuk memberikan bagian pola yang berbeda dari ornamen asli sehingga perbedaan dapat terlihat dengan tujuan menghindari kecenderungan monoton seperti yang dilakukan pada objek komparasi dengan tahap *cutting* pola sebagai langkah dasar pada awal tahap transformasi. Sebagai perbandingan alternatif hasil pola, pada langkah ini juga tidak dilakukan *cutting* pada ornamen sehingga dapat terlihat hasil pola pada akhir langkah transformasi

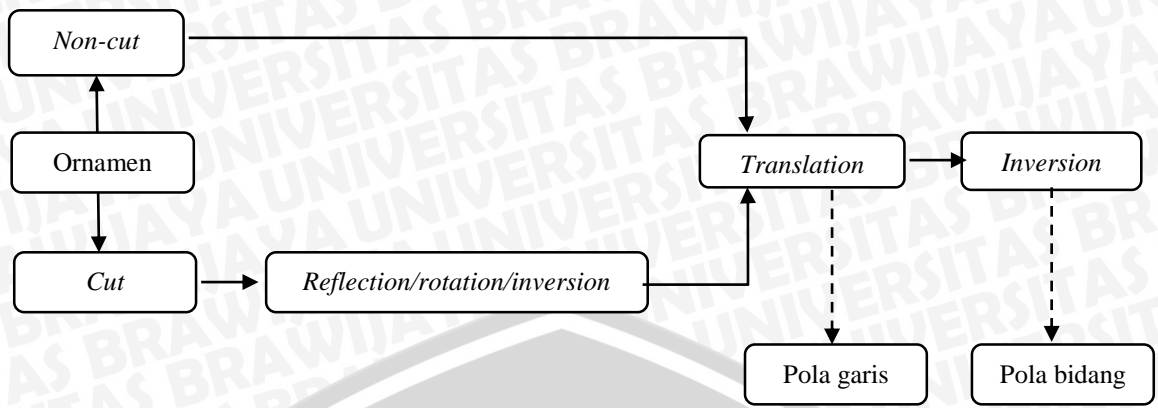
2. *Rotation, reflection, inversion*

Setelah *cutting* lalu dilakukan langkah *rotation, reflection*, atau *inversion*. Penerapan ketiganya ditentukan berdasarkan pola yang akan dihasilkan. Pada komparasi dilakukan *reflection, rotation*, dan *inversion* yang diawali dengan *reflection* atau *rotation* lalu *inversion*. Berdasarkan hasil analisis komparasi langkah ini dilakukan setelah proses *cutting* untuk mendapatkan pola yang lebih besar dari pola terkecil hasil *cutting* dengan susunan pola yang bervariasi. Pada proses awal tanpa *cut* yaitu ornamen masih berupa ornamen asli langsung dilakukan langkah ketiga yaitu *translation* dan *inversion* untuk mendapatkan pola garis dan bidang

3. *Translation, inversion*

Pada langkah akhir dilakukan *translation* dan *inversion*. *Translation* dilakukan terlebih dahulu untuk menghasilkan pola garis lalu dari pola garis hasil *translation* tersebut dilakukan *inversion* untuk mendapatkan pola bidang. Pada objek komparasi, *inversion* dilakukan pada arah vertikal ke atas maupun ke bawah pola sehingga terbentuk pola baru.

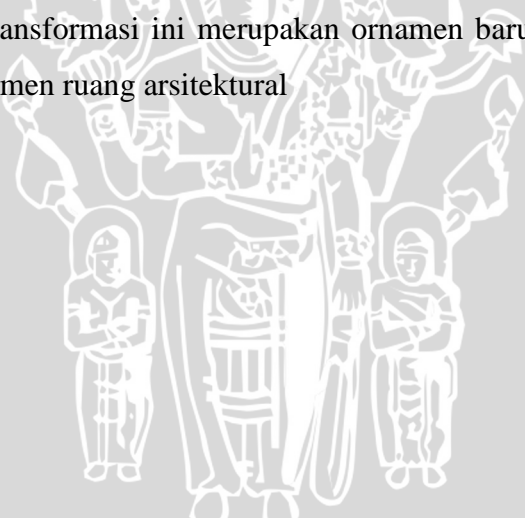
Dari penjelasan langkah tersebut dapat disimpulkan langkah transformasi dilakukan dengan cara : *cut/non-cut – reflection/rotation/inversion – translation – inversion*. Langkah ini menghasilkan beberapa alternatif kemungkinan pola yang terjadi tanpa terikat jumlah alternatif.



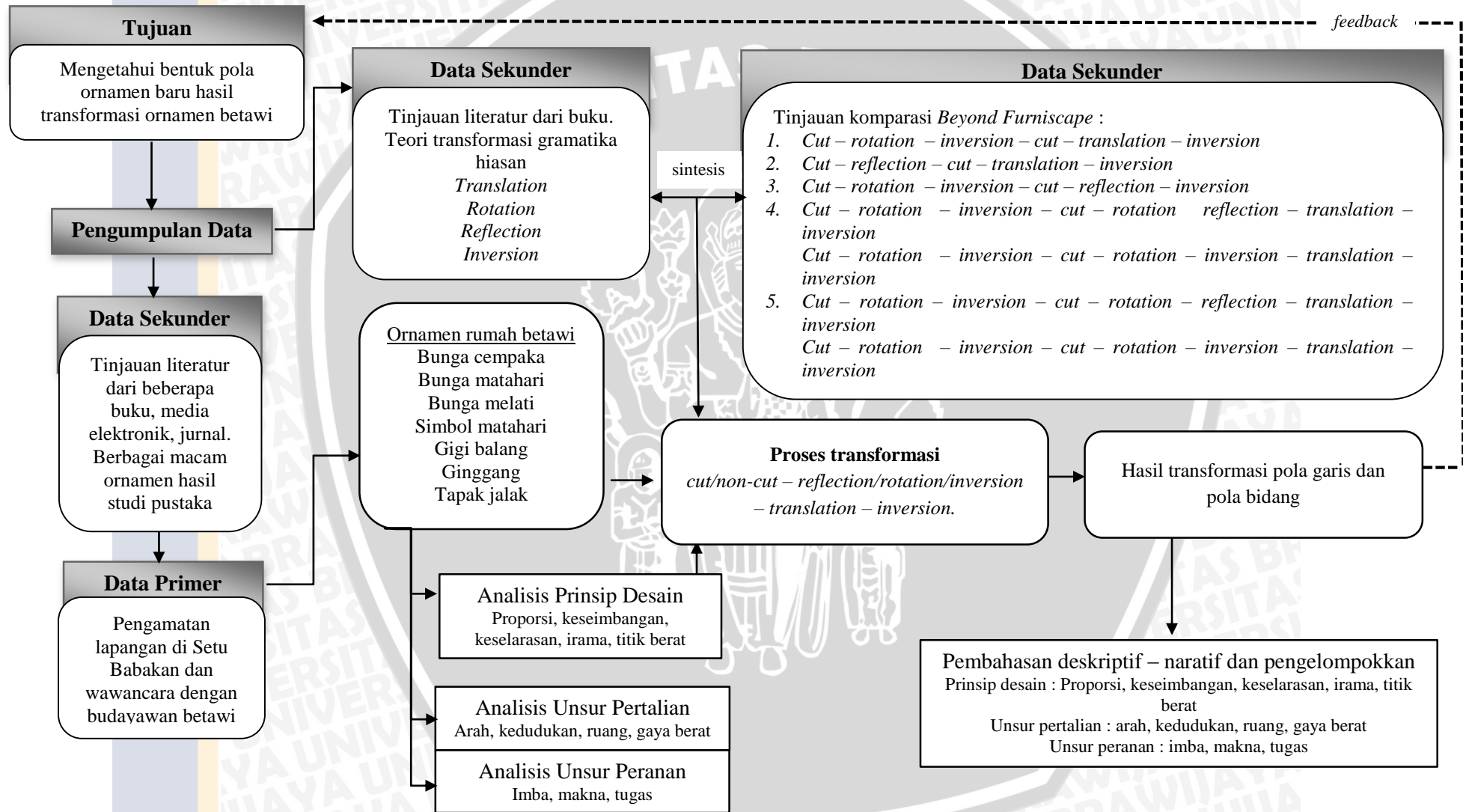
Gambar 3.2 Diagram alur proses transformasi

3.6 Hasil Transformasi

Setelah proses transformasi dilakukan, hasil dari proses transformasi berupa ornamen baru yang memiliki pola garis atau bidang. Hasil transformasi dianalisis kembali secara deskriptif – naratif berdasarkan unsur pertalian, unsur peranan, dan prinsipnya. Setelah itu dikelompokkan berdasarkan kemiripan karakter dengan ornamen yang asli. Hasil transformasi ini merupakan ornamen baru yang kemudian dapat diaplikasikan pada elemen ruang arsitektural



3.7 Kerangka Metode



Gambar 3.3 Diagram Alur Kerangka Metode

